

ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH (BUS) DENGAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PERIODE 2021-2023

Sri Anggraini¹,Hesi Eka Puteri²

1 Sri Anggraini Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek

Bukittinggi : anggrainisri955@gmail.com

2 Hesi Eka Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek

Bukittinggi : hesiekaputeri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan pendekatan islamicity performance index. Latar belakang penulis memilih judul ini karena pendekatan konvensional yang hanya menitikberatkan pada rasio keuangan seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* tidak cukup menggambarkan kinerja bank syariah secara menyeluruh. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti *Islamicity Performance Index*, untuk menilai aspek kinerja lainnya yang lebih sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan empat indikator *islamicity performance index* yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *islamic income vs non islamic income*, dan *islamic investment vs non islamic investment*. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 bank umum syariah. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling pada bank umum syariah yang didaftarkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah periode 2021-2023 dengan pendekatan *islamicity performance index* menunjukkan hasil yang secara keseluruhan memperoleh skor 4 dengan predikat memuaskan. *Profit sharing ratio* menunjukkan skor 4 dengan predikat memuaskan.Untuk *zakat performance ratio*, semua bank masih memiliki skor 1 dengan predikat tidak memuaskan. *Islamic income vs non islamic income*, dan *islamic investment vs non islamic investment* Memperoleh predikat sangat memuaskan, kecuali Bank Mega Syariah memperoleh skor 3 dengan predikat cukup memuaskan pada *Islamic income vs non Islamic income*. Dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan kontribusi bagi Bank Umum Syariah untuk mengevaluasi kinerjanya yang masih ada kategori kurang memuaskan dan mempertahankan kinerja yang sudah baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Islamicity Performance Index, Bank Umum Syariah

Abstract

This study aims to determine the financial performance of Islamic Commercial Banks with the islamicity performance index approach. The background of the author choosing this title is because the conventional approach that only focuses on financial ratios such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) is not sufficient to describe the overall performance of Islamic banks. A more comprehensive approach is needed, such as the Islamicity Performance Index, to assess other aspects of performance that are more in line with sharia principles. This research is a quantitative

descriptive method. This study uses four indicators of islamicity performance index, namely profit sharing ratio, zakat performance ratio, islamic income vs non islamic income, and islamic investment vs non islamic investment. The population in this study was 13 Islamic commercial banks. Sampling using purposive sampling method at Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during the 2021-2023 period. Based on the results of data analysis and discussion, the research results show that the financial performance of Islamic Commercial Banks for the 2021-2023 period using the islamicity performance index approach shows the overall result of obtaining a score of 4 with a satisfactory predicate. Profit sharing ratio shows a score of 4 with a satisfactory predicate. For the zakat performance ratio, all banks still have a score of 1 with an unsatisfactory predicate. Islamic income vs non Islamic income, and Islamic investment vs non Islamic investment obtained a very satisfactory predicate, except Bank Mega Syariah obtained a score of 3 with a fairly satisfactory predicate on Islamic income vs non Islamic income. With this research, it can contribute to Islamic Commercial Banks to evaluate their performance which is still in the unsatisfactory category and maintain good performance.

Keywords: Financial Performance, Islamicity Performance Index, Islamic Commercial Banks.

I. Pendahuluan

perkembangan bank syariah adalah diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia, kemudian diperbaharui dengan keluarnya PBI No. 11/3/PBI/2009 yang memuat aturan dan prosedur dalam mendirikan kantor cabang, sehingga pertumbuhan perbankan syariah semakin pesat. Perkembangan perbankan syariah juga ditandai dengan keluarnya fatwa MUI tahun 2003 tentang haramnya bunga bank. Keluarnya fatwa tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan dan kemajuan dengan pesat seiring berjalanannya waktu, dimana hal ini terjadi dikarenakan adanya kehadiran berbagai bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah, dan ada juga perbankan yang berdiri secara sendirinya tanpa mengacu pada prinsip bank konvesional. Adapun jumlah perkembangan Bank Umum Syariah mulai dari tahun 2021-2023, sebagai berikut:

Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2021-2023

Keterangan	2021	2022	2023
Bank Umum Syariah			
Jumlah Bank	12	13	13
Jumlah Kantor	2.035	2.007	1.967
Unit Usaha Syariah			
Jumlah Bank	21	20	20
Jumlah Kantor	444	438	426
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah			
Jumlah Bank	164	167	173
Jumlah Kantor	659	668	693

Total Kantor	3.138	3.113	3.086
---------------------	--------------	--------------	--------------

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK, 2023

Selama periode 2021 hingga 2023, kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah meningkat secara bertahap, terutama didorong oleh penggabungan bank-bank syariah besar. Pada akhir 2021, total aset mencapai sekitar Rp 441.789 miliar, meningkat menjadi Rp 531.860 miliar pada akhir 2022, dan terus naik hingga menyentuh Rp 594.709 miliar pada 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki peran yang semakin penting dalam sistem keuangan nasional. Selain itu, pembiayaan syariah juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2021, total pembiayaan syariah mencapai Rp 256.219 miliar, sementara pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp 322.599 miliar dan pada tahun 2023 pembiayaan terus meningkat menjadi 368.376. (OJK,2023)

Evaluasi kinerja perbankan syariah tidak dapat hanya menggunakan ukuran-ukuran konvensional seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), melainkan juga harus mencakup aspek-aspek lain yang mencerminkan nilai-nilai syariah. Salah satu alat ukur kinerja keuangan berdasarkan prinsip syariah dapat diukur dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. *Islamicity Performance Index* adalah metode yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perbankan baik dari segi keuangan dan prinsip keadilan, kehalalan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Penggunaan *Islamicity Performance Index* untuk mengukur kinerja bank syariah yang digunakan untuk menilai seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuannya.

Islamicity Performance Index menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah karena mencakup indikator-indikator keuangan dan non-keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam, seperti *Zakat Performance Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* dan *Islamic investment vs non Islamic investment ratio*. (Triuwono,2011) *Profit sharing ratio* adalah rasio yang mengukur bagi hasil berdasarkan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah. Adapun pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, yang selanjutnya dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil merupakan pembiayaan inti dari perbankan syariah, tetapi pembiayaan ini berada dibawah pembiayaan jual beli (murabahah).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2023 jumlah pembiayaan mudharabah sebesar 5.198 miliar, pembiayaan musyarakah sebesar 154.152 miliar. Sedangkan pembiayaan dengan akad jual beli murabahah pada tahun 2023 sebesar 191.795 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil bank umum syariah masih rendah. (OJK,2023)

Zakat performance ratio adalah suatu rasio yang mengukur kinerja keuangan bank syariah yang dilihat dari segi zakat yang dikeluarkan oleh bank. Zakat yang dikeluarkan oleh bank adalah bentuk dari kepedulian sosial serta

bentuk tanggung jawab kepada Allah sebagai pertanggung jawaban atas bank syariah yang berprinsip pada kaidah-kaidah Islam. Zakat dalam entitas perbankan syariah merupakan pengeluaran zakat oleh perbankan syariah atas asset yang dimiliki, sedangkan zakat luar entitas merupakan zakat yang berasal dari nasabah. Berdasarkan laporan keuangan bank umum syariah terdapat beberapa bank yang tidak mencantumkan penyaluran zakat yang berasal dari internal bank.

Islamic income vs non Islamic income adalah rasio yang membandingkan antara besarnya pendapatan halal dengan pendapatan non halal. Pendapatan pada bank syariah merupakan pendapatan yang diperoleh dari penyaluran dana berupa pembiayaan dan pendapatan jasa, sedangkan pendapatan non halal adalah penerimaan atau uang masuk pada bank syariah yang berasal dari transaksi non halal, salah satunya bersumber dari bunga bank. Prinsip dasar bank syariah adalah menyediakan perbankan yang halal. Pada rasio ini akan terlihat seberapa besar presentase dari pendapatan halal bank syariah terhadap pendapatan non halal dari bank syariah. *Islamic investment vs non Islamic Investment* adalah rasio yang membandingkan antara investasi halal dengan investasi non halal. Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan apakah bank syariah masih melakukan investasi pada sektor-sektor non halal dan berapa presentase apabila dibandingkan dengan investasi pada sektor halal. Nilai yang dihasilkan merupakan aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur gharar, maysir dan riba.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan rentang waktu pada tahun 2021-2023, alasan peneliti mengambil rentang tahun tersebut dikarenakan belum bisa menganalisis jika hanya dengan satu tahun. Oleh karena itu peneliti menggunakan rentang waktu pada tahun 2021-2023 agar data yang diperoleh lebih objektif dan valid. Selanjutnya dalam pemilihan sampel yaitu enam bank umum syariah, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat bagaimana perkembangan kinerja bank umum syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Dengan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2021-2023**"

II. Kajian Pustaka

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip prinsip islam yang berlandaskan pada Al quran dan hadis. Adapun landasan hukum Islam tentang bank syariah dalam Q.S. An Nisaa ayat 29 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوْمَأْكُلُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تَجْرِيْةً عَنْ تَرَاضِيْمَنْكُمْ وَلَا تَنْقُلُوْأَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.

Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu" (Q.S. An-nisaa :29).

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
- b. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
- c. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
- d. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Prinsip-Prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut: (OJK,2023)

- a. *Maisir*: Menurut bahasa *maisir* berarti gampang/mudah.
- b. *Gharar*: Menurut bahasa *gharar* berarti pertaruhan.
- c. *Riba*: Makna harfiyah dari kata *Riba* adalah pertambahan, kelebihan, pertumbuhan atau peningkatan

2. Kinerja Keuangan

Menurut Barlian (2003) menyatakan bahwa, "kinerja keuangan sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan".Menurut Sucipto (2003) menyatakan bahwa, "kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Bentuk-bentuk rasio keuangan yang paling umum digunakan dalam menilai kinerja keuangan bank adalah sebagai berikut: (Kasmir,2009) antara lain:a) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), b) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) c) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), d) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) e) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) f) Rasio penilaian (*Valuation Ratio*)

3. *Islamicity Performance Index*

Islamic Performance Index merupakan indeks yang memberikan manfaat untuk membantu stakeholder yaitu deposan, pemegang sahan, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan Islam. (Dina Anisya Rufaeadah,2024). Indikator Penilaian *Islamicity Performance Index* yaitu sebagai berikut:

- a. *Profit Sharing Ratio*

Tujuan dari rasio ini diperuntukkan agar dapat menilai keberhasilan kinerja perbankan dengan memakai konsep bagi hasil dalam akad

musyarakah maupun mudharabah dengan penyaluran pada keseluruhan pemberiayaannya. (Hameed et al., 2004)

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pemberiayaan}$$

b. *Zakat Performance Ratio*

Zakat Performing Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui pembayaran zakat yang dilakukan oleh Perusahaan. semakin besar kekayaan bersih yang dimiliki bank syariah, maka idealnya semakin besar pula bank syariah menyalurkan zakatnya. (Destiani,2021)

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Aset}$$

c. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tujuan dari pada indikator ini adalah sebagai pengukur total pendapatan halal yang didapatkan sepanjang pelaksanaan kegiatan usaha. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:(Destiani,2021)

$$PH = \frac{Pendapatan Halal}{Pendapatan halal + Pendapatan non halal}$$

d. *Investment Halal vs Non Islamic Investment*

Tujuan dari pada indikator ini adalah melakukan perhitungan berdasarkan sisi halalnya bank syariah sebagai pelaksana investasi, perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah kehalalan investasi dan jumlah pelaksanaan investasi bank syariah. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:(Destiani,2021)

$$IH = \frac{Investasi halal}{Investasi halal + Investasi non halal}$$

Standar penilaian atau predikat untuk penilaian rasio pada *Islamicity Performance Index* adalah dengan menggunakan predikat nilai atau score. Pemberian predikat dengan menggunakan nilai ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata dari perhitungan rasio dengan nilai 100% kemudian mengkalikannya dengan nilai tertinggi yaitu 5. Hasil penilaian dalam penelitian ini selanjutnya akan diberi predikat sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Aisjah & Hadianto (2013) sebagai berikut:(Destiani,2021)

Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Nilai Rata-Rata	Predikat
$0 \leq x 1$	Sangat tidak memuaskan
$1 \leq x 2$	Tidak memuaskan
$2 \leq x 3$	Kurang memuaskan
$3 \leq x 4$	Cukup memuaskan
$4 \leq x 5$	Memuaskan

$x = 5$	Sangat memuaskan
---------	------------------

Sumber: Siti Aisjah dan Hadianto,(2013)

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan empat indikator *islamicity performance index* yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *islamic income vs non islamic income*, dan *islamic investment vs non islamic investment*. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 bank umum syariah. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling pada bank umum syariah yang didaftarkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2021-2023)

IV. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Perhitungan *Islamicity Performance Index* Masing- Masing Bank Umum Syariah

1. Profit Sharing Ratio (PSR)

**Hasil Perhitungan Profit Sharing Ratio (PSR) Bank Umum Syariah
Periode 2021-2023**

Bank	Rasio PSR			Rata-Rata	Skor	Predikat
	2021	2022	2023			
BSI	32,39%	32,47%	35,61%	33,49%	2	Kurang Memuaskan
BMS	61,62%	68,59%	59,95%	63,38%	4	Memuaskan
BMI	53,48%	59,82%	71,12%	61,47%	4	Memuaskan
BCAS	69,25%	70,49%	70,31%	70,01%	4	Memuaskan
BVS	67,39%	75,37%	62,69%	68,48%	4	Memuaskan
BSB	77,99%	83,72%	74,87%	78,86%	4	Memuaskan
BAS	14,11%	26,26%	38,73%	26,37%	2	Kurang Memuaskan
BJBS	34,69%	36,77%	41,67%	37,71%	2	Kurang Memuaskan

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

**Hasil Perhitungan Zakat Performance Ratio (ZPR) Bank Umum Syariah
Periode 2021-2023**

Bank	Rasio ZPR			Rata-Rata	Skor	Predikat
	2021	2022	2023			
BSI	0,04%	0,05%	0,06%	0,05%	1	Tidak Memuaskan
BMS	0,013%	0,055%	0,054%	0,041%	1	Tidak Memuaskan
BMI	0,013%	0,011%	0,009%	0,011%	1	Tidak Memuaskan
BCAS	0,006%	0,003%	0,003%	0,004%	1	Tidak Memuaskan
BVS	0,006%	0,002%	0,006%	0,004%	1	Tidak Memuaskan

BSB	0%	0%	0%	0%	0	Sangat Tidak Memuaskan
BAS	0,007%	0,061%	0,047%	0,038%	1	Tidak Memuaskan
BJBS	0,95%	0,14%	0,05%	0,38%	1	Tidak Memuaskan

3. Islamic Income vs Non Islamic Income (IICvsNIIC)

Hasil Perhitungan Islamic Income vs Non Islamic Income (IICvsNIIC)

Bank Umum Syariah Periode 2021-2023

Bank	Rasio IICvsNIIC			Rata-Rata	Skor	Predikat
	2021	2022	2023			
BSI	99,95%	99,98%	99,99%	99,97%	5	Sangat Memuaskan
BMS	58,99%	50,26%	58,14%	55,79%	3	Cukup Memuaskan
BMI	99,98%	99,96%	99,85%	99,93%	5	Sangat Memuaskan
BCAS	99,95%	99,97%	99,95%	99,95%	5	Sangat Memuaskan
BVS	100%	100%	100%	100%	5	Sangat Memuaskan
BSB	99,96%	99,27%	99,86%	99,69%	5	Sangat Memuaskan
BAS	99,84%	99,44%	99,41%	99,56%	5	Sangat Memuaskan
BJBS	91,52%	90,19%	91,41%	91,04%	5	Sangat Memuaskan

4. Islamic Investment vs Non Islamic Investment (IIvsNII)

Hasil Perhitungan Islamic Investment vs Non Islamic Investment (IIvsNII)

Bank Umum Syariah Periode 2021-2023

Bank	Rasio IIvsNII			Rata-Rata	Skor	Predikat
	2021	2022	2023			
BSI	100%	100%	100%	100%	5	Sangat Memuaskan
BMS	100%	100%	100%	100%	5	Sangat Memuaskan
BMI	100%	100%	100%	100%	5	Sangat Memuaskan
BCAS	100%	100%	100%	100%	5	Sangat Memuaskan
BVS	100%	100%	100%	100%	5	Sangat Memuaskan

BSB	100%	100%	100%	100%	5	Sangat Memuaskan
BAS	100%	100%	100%	100%	5	Sangat Memuaskan
BJBS	100%	100%	100%	100%	5	Sangat Memuaskan

B. Hasil Penilaian Kinerja BUS Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index*

Hasil Perhitungan Kinerja BUS dengan *Islamicity Performance Index*

Bank	PSR	ZPR	IICvsNIIC	IlvsNII	Jumlah	Rata-rata	Predikat
BSI	2	1	5	5	13	4	Memuaskan
BMS	4	1	3	5	13	4	Memuaskan
BMI	4	1	5	5	15	4	Memuaskan
BCAS	4	1	5	5	15	4	Memuaskan
BVS	4	1	5	5	15	4	Memuaskan
BSB	4	0	5	5	14	4	Memuaskan
BAS	2	1	5	5	13	4	Memuaskan
BJBS	2	1	5	5	13	4	Memuaskan
Jumlah	26	7	38	40			
Rata-rata	4	1	5	5			

Sumber:Annual Report BSI,BMS,BMI.BCAS,BVS,BSB,BAS,JB, data diolah 2024

Dalam *Islamicity Performance Index*, Bank Syariah Bukopin mendapatkan skor 0 dengan predikat sangat tidak memuaskan pada rasio *Zakat Performance Ratio* (ZPR), yang menunjukkan bahwa kontribusi zakat dari total aset yang diperoleh sangat rendah atau bahkan tidak ada. Hal ini menjadi kelemahan yang cukup penting untuk di tangani, mengingat zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi untuk mendukung kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi.

Kelemahan ini menunjukkan bahwa meskipun Bank Syariah Bukopin telah berhasil dalam aspek kepatuhan syariah terkait pembiayaan, investasi dan pendapatan, perannya dalam tanggung jawab sosial masih perlu ditingkatkan. Agar lebih optimal dalam menjalankan prinsip keuangan islam secara keseluruhan, Bank Syariah Bukopin dan bank syariah lainnya perlu lebih berkomitmen dalam pengelolaan dan distribusi zakat, baik kepada mustahik (penerima zakat) maupun dalam bentuk program sosial yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Hasil Penilaian Predikat Islamicity Performance Index

Indikator Kinerja	Skor	Predikat
Profit Sharing Ratio	4	Memuaskan
Zakat Performance Ratio	1	Tidak memuaskan
Islamic Income vs Non Islamic Income	5	Sangat memuaskan
Islamic Investment vs Non Islamic Investment	5	Sangat memuaskan
Jumlah	15	
Rata-rata	4	Memuaskan

Sumber: Annual Report BSI, BMS, BMI, BCAS, BVS, BSB, BAS, BJBS, data diolah 2024

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021- 2023 memiliki predikat penilaian memuaskan. Berdasarkan kedelapan bank yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu: Bank Syariah Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Aceh Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan hasil penilaian bahwa kedelapan bank secara keseluruhan menunjukkan nilai memuaskan

C. Analisis Temuan

1. Profit Sharing Ratio

Rata-rata profit sharing masuk dalam kategori predikat memuaskan yang menunjukkan bahwa mayoritas bank syariah dalam penelitian ini telah berupaya memberikan pembagian keuntungan yang cukup kompetitif. Namun, perbedaan signifikan dalam nilai *profit sharing ratio* antar bank mencerminkan adanya variasi dalam penerapan strategi pengelolaan dana dan pelaksanaan prinsip syariah. Ke depan, bank syariah perlu terus mengoptimalkan penerapan pembiayaan agar tetap relevan dan kompetitif, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

2. Zakat Performance Ratio

Sejalan dengan peningkatan aset Bank Umum Syariah semestinya juga diikuti dengan semakin meningkatnya zakat yang disalurkan. Akan tetapi sepertinya hal ini belum begitu maksimal dijalankan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini terlihat dari rasio zakat selama periode penelitian masih sangat minim dan mendapatkan predikat tidak memuaskan selama periode penelitian, bahkan secara umum rasio zakat atas aset yang telah dikurangi kewajiban masih berada dibawah 1%. Minimnya zakat oleh bank syariah mungkin dikarenakan kurangnya kesadaran dari bank syariah itu sendiri, diharapkan pada waktu yang akan datang, bank syariah bisa lebih meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosialnya sebagai sebuah lembaga keuangan yang bekerja berdasarkan prinsip syariah dengan meningkatkan zakatnya.

3. Islamic Income vs Non Islamic Income

Bank Umum Syariah memperoleh predikat sangat memuaskan yang menandakan bahwa bank umum syariah secara umum telah berhasil

mencapai tujuan mereka dalam membedakan pendapatan berbasis syariah dengan non-syariah. Keberhasilan ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga memberikan keyakinan kepada nasabah bahwa operasional bank sepenuhnya didasarkan pada prinsip keadilan dan keberlanjutan yang menjadi inti dari sistem keuangan syariah. Optimalisasi pendapatan syariah di masa depan tetap menjadi tantangan utama untuk memperkuat posisi bank syariah sebagai pilar utama ekonomi Islam.

4. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Sebagai lembaga keuangan yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, bank umum syariah tentu harus mampu untuk memilih jenis investasi apa yang cocok bagi kegiatan usahanya dengan tetap mempertimbangkan hukum halal haram yang telah menjadi aturan yang wajib untuk di patuhi bagi seluruh umat muslim. Dalam hal investasi, bank umum syariah di Indonesia telah sepenuhnya menjalankan aturan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini tercermin dari rasio investasi halal yang dilakukan adalah 100% pada seluruh bank umum syariah selama periode penelitian.

V. Kesimpulan

1. *Profit sharing ratio*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PSR memiliki rata-rata skor 4 dengan predikat memuaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas bank umum syariah telah menjalankan prinsip bagi hasil secara optimal, yang menjadi inti dari sistem keuangan Islam.

2. *Zakat performance ratio*

Indikator ZPR menunjukkan hasil yang tidak memuaskan, dengan rata-rata skor hanya sebesar 1. Rendahnya kontribusi zakat ini disebabkan oleh masih rendahnya dana zakat yang dihimpun dari pihak internal (pihak dari dalam Perusahaan) maupun dari pihak eksternal (pihak luar Perusahaan).

3. *Islamic income vs non Islamic income*

Pada indikator ini, seluruh bank syariah menunjukkan kinerja sangat memuaskan dengan rata-rata skor 5. Kecuali Bank Mega Syariah yang memperoleh skor 3 dengan predikat cukup memuaskan. Hal ini mencerminkan keberhasilan bank dalam memastikan bahwa sebagian besar pendapatan mereka berasal dari sumber-sumber yang halal sesuai dengan prinsip maqashid syariah

4. *Islamic investment vs non Islamic investment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh bank syariah sepenuhnya berasal dari sumber yang halal, dengan rasio investasi syariah sebesar 100%. Dengan rata-rata skor 5 dan predikat sangat memuaskan, bank syariah telah menunjukkan komitmen penuh untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan investasi mereka sesuai dengan prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

(OJK), O. J. K. (n.d.). *Statistik Perbankan Syariah Desember 2023*.

Aisjah, S., & Eko Hadianto, A. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study on the Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Application*, 2(2), 98–110.

Barlian R. S. (2003). *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media.

Destiani, N. A., Juliana, J., & Cakhyaneu, A. (2021). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Indonesia. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 301–312.

Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. *Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age*, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia, 19–21.

Hayati, S. R., & Ramadhani, M. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 970–979.

I Triyuwono. (2011). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. PT Raja Grafindo Persada.

Ilham, M. H. K. (2021). *Hukum Perbankan Syariah*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Kurniawan, F. H., Mahri, A. J. W., & Al Adawiyah, R. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Islamicity Performance Index Periode 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 230–253.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (n.d.). *Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah*.

Rufaeadah, D. A., Yazid, M., & Febriyanti, D. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Performance Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 85–102.

Sjam, D., & Canggih, C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1181–1195.

Sucipto. (2003). *Penilaian kinerja keuangan*. Jurnal akuntansi Universitas Sumatera Utara Digital Library.

Supriyaningsih, O. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indec. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21/01/2008 Tentang Perbankan Syariah. (n.d.).

Yusnita, R. R. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 2(1), 12–25.